

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI UMUR 12 BULAN DI PUSKESMAS 1 ULU KOTA PALEMBANG

Yunazar Manjang^{1*}, Citra Aulia¹, Fitrianti¹

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Kader Bangsa Jl. Mayjen HM Ryacudu 88, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30253 Indonesia

* Koresponden penulis; e-mail: yunazarmanjang@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO), Imunisasi merupakan hal yang terpenting dalam usaha melindungi kesehatan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan sikap dengan imunisasi. Jenis penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 56 responden dengan pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan. Analisis dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis Univariat dan Bivariat. Uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan α 5%. Didapatkan hasil bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan sikap ibu secara simultan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi umur 12 bulan di Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang tahun 2019. Saran untuk puskesmas agar selalu memberikan informasi/pelayanan tentang pentingnya imunisasi untuk mencegah timbulnya penyakit yang banyak dialami oleh bayi. Sehingga kelengkapan imunisasi tersebut dapat ditangani secara benar dan tepat.

Kata kunci: imunisasi, pengetahuan, dukungan keluarga, sikap

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), immunization is the most important thing in an effort to protect children's health. This study aims to determine the relationship of knowledge, family support and attitudes with immunization. This type of research uses *cross sectional*. The research sample amounted to 56 respondents with sampling using *accidental sampling* with. The analysis was carried out in two stages, namely *Univariate and Bivariate analysis*. The statistical test used the *chi-square test* with a significance level of 5%. It was found that Based on the results of research and analysis that has been carried out, the following conclusions can be drawn: There is a relationship between maternal knowledge, family support and maternal attitudes simultaneously with the completeness of basic immunization for infants aged 12 months at Puskesmas 1 Ulu Palembang City in 2019. Suggestions for Puskesmas to always provide information/services about the importance of immunization to prevent the occurrence of diseases that are often experienced by infants. So that the completeness of the immunization can be handled correctly and appropriately.

Keywords: immunization, knowledge, family support, attitude

Pendahuluan

World Health Organization (WHO), Imunisasi merupakan hal yang terpenting dalam usaha melindungi kesehatan anak, (<http://Library.usu.oc.id>, 2013). Menurut *World*

Health Organization (WHO) jumlah bayi di dunia yang diberi imunisasi sama dengan jumlah bayi yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, yakni masing-masing 3 juta orang atau setiap 10 detik, 1 bayi meninggal. Tak kurang dari 30 juta anak masih

terhadap dari akses mendapatkan imunisasi dasar, antara lain anak-anak yang berada di negara sub-sahara Afrika, Amerika Latin dan Asia, termasuk Indonesia (Wadud, 2013).

Sejak penetapan the *Expanded Program immunisation* (EFI) oleh *World Health Organization* (WHO), cakupan imunisasi dasar anak meningkat dan 5 % hingga mendekati 80 % diseluruh dunia sekurang-kurangnya ada 2,7 juta kematian akibat campak, tetanus neonatorum dan pertusis serta 200.000 kelumpuhan akibat polio yang dapat dicegah setiap tahunnya. Vaksin terhadap 7 penyakit telah direkomendasikan EFI sebagai imunisasi rutin di Negara berkembang : BCG, DPT, POLIO, CAMPAK dan Hepatitis B. (Muhammad Ali, 2012).

Imunisasi salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dengan imunisasi, berbagai penyakit seperti DPT, difteri, pertusis dan tetanus dapat dicegah. Pentingnya pemberian imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena penyakit-penyakit tersebut dapat dicegah dengan imunisasi. Oleh karena itu untuk mencegah balita menderita beberapa penyakit yang berbahaya, imunisasi pada bayi dan balita harus lengkap serta diberikan sesuai jadwal (Dewi, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar yaitu pekerjaan, pengetahuan, pendidikan, sikap, perilaku, dukungan keluarga, jarak rumah dengan puskesmas, lingkungan, usia ibu, kesibukan ibu, mitos budaya dan motivasi ibu. (Hanum Marimbi, 2018)

Berdasarkan data di Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang tahun 2014 dari bulan Januari sampai bulan Desember ada 17 posyandu yang mengikuti imunisasi HB O atau hepatitis B 85,7%, BCG 91,1%, polio 91,3%, campak 95,3%, DPT 104,9%. Data dari Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang tahun 2015 yaitu : BCG = 45,68%, DPT 1 = 54,41%, DPT 2 dan DPT 3 = 36,17%, Polio 1 = 65%, Polio 2, 3 dan Polio 4 = 46,17%, Hepatitis B1 = 36,17%, Hepatitis B2 dan Hepatitis B3 = 45,17%, Campak = 44,74%. Berarti kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang belum sesuai dengan ajuran tenaga kesehatan

(Profil Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang 2015).

Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pemberian imunisasi dasar pada bayi dengan judul penelitian "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi umur 12 bulan di Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang Tahun 2019".

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas 1 Ulu Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita dengan jumlah 56 responden. Cara pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Variabel imunisasi di kategorikan lengkap dan tidak lengkap; pengetahuan di kategorikan baik dan kurang baik, dukungan keluarga di kategorikan ada dan tidak ada, sikap di kategorikan positif dan negatif. Uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan $\alpha=95\%$. Analisis dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis Univariat dan Bivariat.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran tempat penelitian

Puskesmas 1 Ulu berdiri sejak tahun 1983 atas bantuan Bank Dunia dimanah tanahnya merupakan tanah hibah dari pengusaha 1 Ulu. Pada tanggal 14 Agustus 1983 puskesmas ini diresmikan sebagai puskesmas KIP Unit 1 Ulu Palembang dan sekarang diganti dengan nama Puskesmas 1 Ulu. Puskesmas 1 Ulu terletak di Jl. Faqih Usman No. 2329 Kelurahan 1 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1. Puskesmas ini agak masuk 100 m dari jalan raya tetapi mudah dijangkau oleh masyarakat. Wilayah kerja puskesmas 1 Ulu meliputi 2 Kelurahan yaitu Kelurahan 1 Ulu dan Kelurahan Tuan Kentang dengan luas wilayah ± 87.75 Ha.

Hasil penelitian

Data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari frekuensi dan persentase.

Tabel 1 hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan sikap dengan imunisasi

Variabel	Imunisasi				Total		pV	OR
	Lengkap		Tidak lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Baik	32	82,1	7	17,9	39	100	0,030	6,531
Kurang baik	7	41,2	10	58,8	17	100		
Dukungan keluarga								
Ada	34	79,1	9	20,9	43	100	0,007	6,044
Tidak ada	5	38,5	8	61,5	13	100		
Sikap								
Positif	30	85,7	5	14,3	35	100	0001	8,000
Negatif	9	42,9	12	57,1	21	100		

Dari hasil analisis diperoleh nilai p. value 0,03. artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi. Diperoleh juga nilai OR: 6,531 artinya responden yang perpengetahaun baik akan memberikan imunisasi sebesar 6,531 kali dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang baik.

Dari hasil analisis diperoleh nilai p. value 0,007. artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi. Diperoleh juga nilai OR: 6,044 artinya responden yang ada dukungan keluarga akan

memberikan imunisasi sebesar 6,531 kali dibandingkan dengan yang tidak ada dukungan keluarga.

Dari hasil analisis diperoleh nilai p. value 0,001. artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian imunisasi. Diperoleh juga nilai OR: 8,000 artinya responden yang sikap positif akan memberikan imunisasi sebesar 8,000 kali dibandingkan dengan yang sikap yang negatif

Pembahasan penelitian

1. Hubungan Pengetahuan dengan Imunisasi

Hasil analisis atas dari 39 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar memberikan imunisasi lengkap diperoleh sebanyak 32 responden (82,1%) dan pemberian imunisasi kurang lengkap 7 responden (17,9), sedangkan dari 17 responden yang berpengetahuan kurang baik dengan pemberian imunisasi lengkap 7 reseponden (41,2%) dan 10 responden (58,8%) pemberian imunisasi kurang lengkap. Dari hasil analisis diperoleh nilai p. value 0,03. artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi. Diperoleh juga nilai OR: 6,531 artinya responden yang perpengetahaun baik akan memberikan imunisasi sebesar 6,531 kali dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang baik.

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku dan sikap, perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

tidak akan berlangsung lama begitupun sebaliknya perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan berlangsung lama. Pengetahuan baik, cukup atau kurang dapat dipengaruhi perilaku seseorang yang diperoleh dari mengikuti pendidikan formal dan nonformal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arlyda (2013) yang mendapatkan kurang pengetahuan ibu tentang pemberian pencegahan difteri sebanyak 35% pengetahuan baik dan sebanyak 65% pengetahuan kurang.

Berdasarkan penelitian Ali Tahun 2010. Menyatakan bahwa sebagian besar (86,9%) orang tua masing beranggapan bahwa imunisasi merupakan program yang sangat penting. Begitupun kesalah pahaman tentang program ini di dapat cukup besar pula. Hal ini karena kurangnya minat ibu-ibu untuk mengetahui imunisasi atau juga karena kurangnya penyuluhan yang kita terima, meskipun kebanyakan ibu-ibu mengaku memperoleh informasi tentang imunisasi dari posyandu (Ali,2010).

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Imunisasi

Hasil analisis di atas dari 43 responden yang dukungan keluarga ada sebagian besar memberikan imunisasi lengkap diperoleh sebanyak 34 responden (79,1%) dan pemberian imunisasi kurang lengkap 9 responden (20,9), sedangkan dari 13 responden yang dukungan keluarga tidak ada dengan pemberian imunisasi lengkap 5 reseponden (38,5%) dan 8 responden (61,5%) pemberian imunisasi kurang lengkap. Dari hasil analisis diperoleh nilai p. value 0,007. artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi. Diperoleh juga nilai OR: 6,044 artinya responden yang ada dukungan keluarga akan memberikan imunisasi sebesar 6,531 kali dibandingkan dengan yang tidak ada dukungan keluarga.

Didalam problematika kehidupan dimasyarakat khususnya di Negara berkembang banyak sekali macamnya, sehingga setiap Keluarga berlomba bagai mana keadaan yang semakin bersaing ini dapat menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Dorongan keluarga karena kesejahteraan keluarga merupakan tujuan yang paling pokok untuk dapat memberikan perhatian yang lebih dan pendidikan yang maksimal kesehatan pada anak. (Harnawati, 2008)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Maureen di Jakarta pada tahun 2005 lalu menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi pada bayi, dimana dari 98 orang ibu yang melakukan imunisasi pada bayi, hanya 62 orang yang melakukannya mendapat dukungan suami, sedangkan 36 orang yang tanpa dukungan suami.

3. Hubungan Sikap dengan Imunisasi

Hasil analisis di atas dari 35 responden yang sikap positif sebagian besar memberikan imunisasi lengkap diperoleh sebanyak 30 responden (85,7%) dan pemberian imunisasi kurang lengkap 5 responden (14,3), sedangkan dari 21 responden yang sikap negatif dengan pemberian imunisasi lengkap 9 reseponden (42,9%) dan 12 responden (57,1%) yang pemberian imunisasi kurang lengkap. Dari hasil analisis diperoleh nilai p. value 0,001. artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian imunisasi. Diperoleh juga nilai OR: 8,000 artinya responden yang sikap positif akan memberikan imunisasi sebesar

8,000 kali dibandingkan dengan yang sikap yang negatif.

Menurut Notoatmodjo, 2010. Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang dari suatu stimulan atau objek. Tindakan adalah wujud dari sikap yang nyata. Untuk terwujudnya ini perlu faktor pendukung yang memungkinkan terbentuknya suatu perilaku dari si objek mulai dari stimulus berupa materi tindakan terhadap stimulus atau objek tadi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Rismawati tahun 2013 di RSUD labuang Baji Makassar didapatkan, sikap ibu dalam pemberian imunisasi DPT sebagai pencegahn difteri sebanyak 4 orang (13,3,8%) yang memiliki sikap positif dan 5 orang (50,0%) yang memiliki sikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian Ali Tahun 2010. Mengatakan bahwa sikap adalah kesiapan atau kesedian untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain sikap ibu akan berpengaruh dengan pemberian imunisasi pada bayi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan sikap ibu secara simultan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi umur 12 bulan di Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang tahun 2019.

Saran untuk puskesmas agar selalu memberikan informasi/pelayanan tentang pentingnya imunisasi untuk mencegah timbulnya penyakit yang banyak dialami oleh bayi. Sehingga kelengkapan imunisasi tersebut dapat ditangani secara benar dan tepat.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan staff Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang yang telah membantu dan memfasilitasi selama proses penelitian.

Pustaka

- Azwar, 2012. *Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI*. Jakarta
- Depkes RI, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Depkes RI, 2005. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Hastono, S, 2018. *Pengantar Statistika*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hastono, 2001. *Analisis Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kemendes RI, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2015. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rhineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2015. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Rhineka Cipta. Jakarta
- Proverawati, 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Cetakan I, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ramaiah, 2016. *ASI Eksklusif*, Gramedia : Jakarta.
- Soekidjo, 2010. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rhineka Cipta. Jakarta
- Sulistijani. 2013. *Menjaga Kesehatan Bayi dan Balita*, Puspa Swara. Jakarta.
- Suryanto, 2012. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Utami, R, 2011. *ASI Eksklusif*, EGC. Jakarta.
- Anggun, 2018. *Makanan Bergizi Balita*. <http://by--one.blogspot.com/2012/07/konsep-dasar-asi-air-susu-ibu.html#>
- BBC, 2011. *ASI Eksklusif 6 Bulan Digugat*, Artikel edisi 14 Januari 2018 dalam <http://www.kompas.com>, diakses Rabu 23 Februari 2019
- Mangunjaya, 2010. *Kesehatan Ibu, Anak dan Balita*. <http://digilib.unila.ac.id>
- Suparyanto, 2012. *Konsep Dasar ASI (Air Susu Ibu)* <http://by--one.blogspot.com/2012/07/konsep-dasar-asi-air-susu-ibu.html#>